



UNIVERSITAS MATARAM
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Pendidikan 37 Mataram Telp./Fax. (0370) 633949
E-mail : pplh_unram@yahoo.co.id

SURAT TUGAS

Ketua Pusat Studi Lingkungan Hidup (PPLH) Universitas Mataram menugaskan kepada Tim Peneliti yang namanya tercantum di bawah ini untuk melaksanakan penelitian kerjasama dengan PT, Newmont Nusa Tenggara Barat tentang: **Perubahan Ekonomi, Sosial Budaya dan Kesehatan Masyarakat di Daerah Lingkar Tambang PT. Newmont Nusa Tenggara:**

No.	Nama	Kedudukan
1.	Ir. Padusung, MSi.	Penanggung Jawab
2.	Ir. Muhamad Siddik, MS.	Ketua Tim Peneliti
3.	Prof. Dr. Ir. L. Wiresapta Karyadi, MSi	Anggota Tim Peneliti
4.	Dr.Ir. Sadikin Amir, MSi	Anggota Tim Peneliti
5.	Dr. Drs. Prayitno Basuki, MA.	Anggota Tim Peneliti
6.	Ir. Mawan Erlangga	Enumerator
7.	Mohammad Askari, SH	Enumerator
8.	Agus Santoso, SH	Enumerator
9.	Hamdan, SP.	Enumerator
10.	Lalu Satriadi, S.Pd	Enumerator
11.	Ahwis Okka, S.Pd	Enumerator
12.	Muhaz Dzan, SP	Enumerator

Demikian surat tugas ini diberikan, agar dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.



Mataram, 1 Agustus 2010
Ketua PPLH Unram,

IR. PADUSUNG, MP
NIP. 19610315 198803 1 003

Laporan Akhir

PERUBAHAN EKONOMI, SOSIAL BUDAYA DAN
KESEHATAN MASYARAKAT
DI DAERAH LINGKAR TAMBANG
PT. NEWMONT NUSA TENGGARA



KERJASAMA
PT. Newmont Nusa Tenggara
DENGAN
Pusat Penelitian Lingkungan Hidup
Universitas Mataram

Mataram, 2011

**PERUBAHAN EKONOMI, SOSIAL BUDAYA DAN KESEHATAN
MASYARAKAT DI DAERAH LINGKAR TAMBANG
PT. NEWMONT NUSA TENGGARA**

TIM PENELITI :

Penanggung Jawab:

IR. PADUSUNG, M.Si
Ketua Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH)
Universitas Mataram

Ketua Tim Peneliti:

IR. MUHAMAD SIDDIK, MS.

Anggota Tim Peneliti:

PROF.DR.IR. L. WIRESAPTA KARYADI, MSi
DR. DRS. PRAYITNO BASUKI, MA.
DR. IR. SADIKIN AMIR, MSi

Enumerator:

IR. MAWAN ERLANGGA
MOHAMMAD ASKARI. SH
AGUS SANTOSO, SH
HAMDAN, SP
LALU SATRIADI, S.Pd.
AHWIS OKKA, S.Pd.
MUHAZ DZAN, SP.

KATA PENGANTAR

Studi tentang Perubahan Ekonomi, Sosial Budaya, dan Kesehatan Masyarakat di Daerah Lingkar Tambang PT. Newmont Nusa Tenggara Tahun 2010-2011 ini merupakan kelanjutan dari studi yang sama tahun sebelumnya. Sesungguhnya studi ini merupakan salah satu bentuk komitmen PT. NNT dalam melaksanakan rekomendasi AMDAL yang tertuang dalam dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL). Pekerjaan penelitian ini kembali dipercayakan kepada Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Universitas Mataram.

Studi ini mencakup fenomena sosial ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesehatan masyarakat sehingga variabel dan parameter yang diteliti cukup kompleks. Namun demikian penyelenggaraan studi ini tetap dengan prinsip ilmiah obyektif dan independen.

Laporan studi ini memaparkan fenomena tersebut secara deskriptif obyektif, oleh sebab itu Tim Peneliti telah mencoba melaksanakan studi dan mengungkapkan hasilnya secara optimal dengan menerapkan metode yang komprehensif baik pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun demikian sangat disadari bahwa studi ini memerlukan data dan informasi yang ekstensif dan untuk kepentingan itu sangat sulit terbebas dari berbagai kendala pencapaian, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Karenanya, hasil studi ini barangkali masih sangat banyak kekurangannya maka dalam kesempatan ini pula kami mengajak berbagai kalangan untuk memberikan sumbang saran yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.

Selanjutnya, atas kepercayaan yang diberikan kepada Tim studi dari PPLH Unram untuk melaksanakan studi ini, maka kami mengkhaturkan terima kasih kepada pihak PT. Newmont Nusa Tenggara. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait dengan studi ini diantaranya Bapak Camat Jereweh, Sekongkang dan Maluk, para Kepala Desa di lokasi studi, anggota masyarakat yang bersedia dijadikan responden dan informan kunci, serta pihak lain baik atas nama pribadi maupun kelompok yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan secara terperinci. Selanjutnya Tim Studi dari PPLH Unram memohon maaf kepada berbagai pihak atas segala kekurangan dalam studi yang telah dilaksanakan. Terima kasih.

Mataram, Februari 2011

Tim Studi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Tujuan Penelitian	I-3
1.3. Manfaat Penelitian	I-3
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	I-3
II. METODOLOGI STUDI	
2.1. Teknik Pengumpulan Data	II-1
2.2. Penentuan Lokasi Penelitian	II-2
2.3. Penentuan Responden dan Informan	II-3
2.4. Model Analisis	II-4
III. ASPEK EKONOMI	
3.1. Perkembangan Ketenagakerjaan	III-1
3.2. Perkembangan Usaha Masyarakat Lokal	III-7
3.3. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga	III-29
.	
IV. ASPEK SOSIAL BUDAYA	
4.1. Perubahan Gaya Hidup	IV-1
4.2. Sistem Norma dan Nilai Sosial	IV-9
4.3. Keamanan dan Ketertiban Sosial	IV-25
4.4. Infrastruktur Sosial Budaya	IV-32
4.5. Perkembangan Pendidikan	IV-34
V. ASPEK KESEHATAN MASYARAKAT	
5.1. Kondisi Kesehatan Masyarakat	V-1
5.2. Perkembangan Penyakit	V-3
5.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan	V-6
VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
6.1. Kesimpulan	VI-1
6.2. Rekomendasi	VI-4
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Uraian	Halaman
2.1.	Sebaran Jumlah Responden Studi Perubahan Sosek, Sosbud dan Kesmas Daerah Lingkar Tambang PT. NNT, Tahun 2010.	II – 4
3.1.	Struktur Anggota 405 Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 2010.	III – 1
3.2.	Daerah Tujuan dan Tipe Mobilitas Ekonomi Angkatan Kerja Rumah Tangga di Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 2010	III – 5
3.3.	Struktur Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan Anggota Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 2010.	III – 6
3.4.	Luas dan Intensitas Tanam Rumahtangga Sampel Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT Tahun 2010.	III – 9
3.5.	Luas Tanam, Produksi dan Nilai Produksi Beberapa Tanaman Semusim Yang Diusahakan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT.NNT, Tahun 2010.	III – 10
3.6	Luas Tanam, Produksi dan Nilai Produksi Beberapa Tanaman Tahunan Yang Diusahakan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT.NNT, Tahun 2010.	III - 11
3.7	Jumlah Ternak yang Dimiliki dan Dijual Oleh Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan tambang PT. NNT,. Tahun 2010.	III – 12
3.8.	Aktivitas dan Pendapatan Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Usaha Perikanan Laut, Tahun 2010.	III – 15
3.9.	Aktivitas dan Rata-Rata Pendapatan Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Budidaya Rumput Laut, Tahun 2010.	III – 16
3.10	Aktivitas dan Rata-Rata Pendapatan Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Usaha Perikanan Darat, Tahun 2010.	III – 17
3.11	Aktivitas dan Rata-Rata Pendapatan Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Usaha Perikanan Air Payau, Tahun 2010.	III – 17
3.12	Jenis, Nilai Investasi dan Omset Usaha Industri Kerajinan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 2010.	III – 18
3.13	Jenis, Nilai Investasi dan Omset Usaha Dagang Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 2010.	III – 20

3.14	Jenis, Nilai Investasi dan Omset Usaha Jasa Rumah tangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 2010.	III – 21
3.15	Jenis dan Omset Usaha Pencarian Hasil Hutan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 2010.	III – 23
3.16	Jenis dan Penghasilan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Kegiatan Berburuh Harian, Tahun 2010.	III – 24
3.17	Jenis dan Penghasilan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Kegiatan Sebagai Karyaman Swasta, Tahun 2010.	III – 26
3.18	Jenis dan Penghasilan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Kegiatan Sebagai Pegawai Pemerintah, Tahun 2010.	III – 27
3.19	Sumber dan Pendapatan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Luar Pencurahan Tenaga Kerja, Tahun 2015.	III – 28
3.20	Struktur dan Rata-rata Pendapatan Rumantangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT.NNT Setiap Bulan, Tahun 2010.	III – 29
3.21	Struktur dan Rata-rata Pengeluaran Konsumtif Rumantangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT.NNT Setiap Bulan, Tahun 2010.	III – 32
4.1.	Sebaran Responden (Rumah Tangga Masyarakat local) di daerah Lingkar Tambang PT.NNT Berdasarkan Pola Konsumsi Makanan Tahun 2010.	IV – 2
4.2.	Sebaran Responden (Rumah Tangga Masyarakat Berdasarkan Kisaran Nilai Pengeluaran untuk Konsumsi Makanan dan Non Makanan Tahun 2010.	IV – 4
4.3.	Sebaran Responden Berdasarkan Alokasi dan Prioritas Pengeluaran untuk Kebutuhan Non Makanan Menurut Kelompok Pekerjaan Masyarakat Lokal di Daerah Lingkar Tambang PT. NNT Tahun 2010.	IV – 5
4.4.	Sebaran Responden Berdasarkan Pemilikan Barang Prestisius Sebelum Tambang da Setelah Produksi Tamban (2009 dan 2010).	IV – 8
4.5.	Sebaran Responden Masyarakat Lokal Berdasarkan Sikap (Keterikatannya) terhadap Norma Sosial Tahun 2010.	IV – 10
4.6.	Sebaran Responden Berdasarkan Penilaiannya terhadap Aspek Moral dan Etika Masyarakat Lokal di Daerah Lingkar Tambang PT. NNT Tahun 2010.	IV – 26
4.8.	Keberadaan Lembaga Sosial Budaya Sebelum Tambang (1995) dan Setelah Masa Produksi Tambang (2007 – 2010) pada 15 Desa Lingkar Tambang PT. NNT.	IV – 32
4.9.	Keberadaan Inprastruktur Sosial Budaya di Tiga Kecamatan Lingkar Tambang Tahun 2010.	IV – 33
4.10	Perkembangan Pendidikan Formal di Tiga Kecamatan Lingkar Tambang Tahun 2010.	IV – 35

4.11	Keadaan Sarana dan Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar pada SLTP/MTs dan SMA/MA di Tiga Kecamatan dalam Lingkar Tambang PT. NNT Tahun 2009.	IV – 37
5.1.	Jumlah dan Sebaran Fasilitas Kesehatan Masyarakat di Daerah Lingkar Tambang, Tahun 2007, 2009, dan 2010 (unit)	V – 2
5.2.	Jumlah dan Sebaran Fasilitas Kesehatan Masyarakat di Daerah Lingkar Tambang Tahun 2006-2010.	V – 3
5.3.	Sepuluh Jenis Penyakit Utama yang Sering Diderita oleh Masyarakat Sekitar Lingkar Tambang, Tahun 2010.	V – 4
5.4.	Sebaran Responden Menurut Tempat Berobat di Daerah Lingkar Tambang Tahun 2010.	V – 7
5.5.	Sebaran Responden Berdasarkan Sumber Air Bersih Penduduk Daerah Lingkar Tambang Tahun 2010.	V – 10

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Uraian	Halaman
3.1.	Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 1995, 2003-2010.	III – 2
3.2.	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 1995 dan Tahun 2003-2010.	III – 3
3.3.	Perkembangan Mobilitas Angkatan Kerja Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 2003-2010.	III – 4
3.4.	Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Masyarakat Lokal yang Memiliki Pekerjaan Pokok Sebagai Petani di Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 1995 dan Tahun 2003-2010.	III – 7
3.5.	Perkembangan Intensitas Tanam Tahunan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 1995, 2002-2010.	III – 10
3.6.	Perkembangan Ternak Besar (Sapi, Kerbau, Kuda) dan Ternak Kecil (Kambing) Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, Tahun 1995, 2002-2010.	III – 13
3.7.	Perkembangan Pendapatan Rumahtangga Nelayan Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Usaha Perikanan Laut, Tahun 2005-2010.	III – 16
3.8.	Perkembangan Pendapatan Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT (Rp. 000/Bln.), Tahun 1995, 1995, 2000-2010	III – 30
3.9.	Perkembangan Pendapatan Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT dari Berbagai Sumber (Rp. 000/Bln), Tahun 1995, 2000-2010.	III – 31
3.10	Perkembangan Pengeluaran Konsumtif Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT, (Rp. 000/bln), Tahun 2000-2010.	III – 33
3.11	Perkembangan Pendapatan, Pengeluaran Konsumtif dan Pengeluaran Produktif Rumahtangga Masyarakat Lokal Kawasan Tambang PT. NNT (Rp. 000/bln), Tahun 1995, 2000-2010.	III – 34

BAB VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yang menggambarkan keadaan ekonomi, sosial budaya, dan kesehatan masyarakat daerah lingkaran tambang pada tahun 2010 sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan rumah tangga masyarakat lokal pada tahun 2010 adalah sekitar Rp. 4,3 juta perbulan. Pendapatan terbesar disumbangkan oleh masyarakat lokal yang bekerja menjadi karyawan swasta (39,68%), kemudian pedagang (14,18%), pegawai pemerintah (14,17%), industri kerajinan (7,09%), dan usaha jasa (6,90%). Sedangkan usaha pertanian yang menjadi pekerjaan pokok sebagian besar atau 33,37% tenaga kerja masyarakat lokal hanya menyumbangkan pendapatan sebesar 5,80%, kontribusinya lebih rendah dari usaha jasa dan industri kerajinan. Usaha peternakan menyumbangkan pendapatan hanya 2,82%, perikanan 3,36%, dan usaha kehutanan hanya 0,10%. Ketiga basis ekonomi masyarakat lokal tersebut kontribusinya lebih rendah daripada kegiatan sebagai buruh harian yang menyumbangkan pendapatan sebesar 3,18%.
2. Sementara bila pendapatan nominal masyarakat lokal tersebut dikaitkan dengan indikator kesejahteraan masyarakat menurut standar PBB, yaitu 1 dollar AS perkapita perhari sebagai batas garis kemiskinan, maka secara rata-rata sebenarnya masyarakat lokal kawasan tambang sudah terbebas dari kemiskinan. Karena bila harga 1 dollar AS sebesar Rp. 9.500; maka tingkat pendapatan rumah tangga dengan anggota 4,5 orang sebagai batas garis kemiskinan adalah sebesar Rp. 1.282.500 setiap bulan. Tingkat pendapatan ini sudah dicapai sejak tahun 2003. Pada waktu itu rata-rata pendapatan masyarakat lokal adalah sebesar Rp. 1.340.000 dan terus meningkat sampai tahun 2010 (lihat Gambar 8). Tapi bila menggunakan standar 2 dollar AS untuk dinyatakan aman dari kemiskinan, maka garis kemiskinan adalah sebesar Rp. 2.565.000 perbulan. Tingkat pendapatan ini sudah dicapai pada tahun 2007. Pada tahun 2006 pendapatan masyarakat lokal baru mencapai Rp. 2,3 juta dan pada tahun Rp. 2007 sudah mencapai Rp. 3 juta perbulan.
3. Kondisi infrastruktur pembangunan termasuk tingkat utilitas kawasan secara longitudinal cenderung meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ketersediaan prasarana perekonomian, pertanian, pendidikan, transportasi, prasarana ibadah dan sosial budaya lainnya, kesehatan dan lingkungan pemukiman semakin memadai. Hal tersebut berimplikasi terhadap semakin meningkatnya pelayanan dan pemenuhan kebutuhan publik.
4. Terdapat indikasi yang menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat lingkaran tambang pada tahun 2010 mengalami perubahan yang semakin membaik dibanding tahun-tahun sebelumnya, seperti nampak pada beberapa indikator berikut ini:
 - a. Penduduk usia kerja sekitar 1,35 % dan jumlah tenaga kerja yang masuk pasar kerja bertambah sekitar 1,06 %. Jumlah angkatan kerja yang bekerja juga meningkat sekitar 1,04 % dan angkatan kerja yang menganggur juga meningkat sekitar 1,39 %.

- b. Tingkat mobilitas angkatan kerja pada periode tahun 2007 – 2009 relatif stabil dan berada dibawah 10 %, sementara periode tahun sebelumnya cukup tinggi yakni di atas 30 %. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh terjadinya pemekaran wilayah secara administratif di daerah lingkaran tambang yang disertai dengan berkembangnya pembangunan infrastruktur pembangunan dan pelayanan publik lainnya yang merupakan lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal.
 - c. Tingkat pencari kerja atau pengangguran di daerah lingkaran tambang dalam 4 tahun terakhir (2005-2009) tidak menunjukkan perubahan signifikan namun memiliki kecenderungan menurun. Tingkat pengangguran tahun 2009 mencapai 6,99 %, atau menurun sekitar 3,39 % dibandingkan tahun 2004 (9,60 %). Berarti, dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan angka pengangguran rata-rata sekitar 0,67 % per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa dari waktu ke waktu lebih banyak penduduk usia kerja di sekitar lingkaran tambang yang telah memiliki akses terhadap pekerjaan.
 - d. Tingkat pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2009 baik di musim kemarau maupun di musim penghujan. Pada musim kemarau pendapatan rumah tangga sekitar Rp. 3.558.000. Pendapatan rumah tangga pada musim penghujan sekitar Rp 3.597.000. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada tahun 2009 mencapai Rp 3.577.000. Kecenderungan yang sama terjadi pada pengeluaran rumah tangga masyarakat. Pengeluaran rumah tangga di tahun 2009 mencapai Rp 3.059.000 pada musim penghujan, dan Rp. 3.080.000 musim kemarau. Rata-rata nilai pengeluaran tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Indikasi peningkatan rata-rata pengeluaran rumah tangga tersebut disebabkan oleh meningkatnya usaha ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat.
 - e. Peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar lingkaran tambang pada tahun 2009 menunjukkan kecenderungan yang konsisten. Indikasinya : (1) intensitas tanam termasuk pada ambang sedang (antara 150 % - 200 % per tahun), (2) Kecenderungan kepemilikan ternak semakin berkembang, omzet usaha di sektor dagang, jasa dan industri cenderung meningkat namun peningkatan tersebut tidak terlalu mencolok.
5. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kecenderungan kegiatan usaha selain di bidang pertanian dan peternakan lebih berkembang dan berhasil di musim kemarau dibandingkan musim penghujan. Usaha pertanian dan peternakan serta kerajinan/industri mencapai produktivitas dan pendapatan tertinggi dalam musim penghujan, sementara usaha lain mencapai produktivitas dan pendapatan tertinggi pada musim kemarau;
6. Perkembangan kondisi sosial budaya pada tahun 2010 menunjukkan hal-hal sebagai berikut :
- a. Gaya hidup masyarakat lokal tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Gaya hidup masyarakat lokal mencerminkan gaya hidup masyarakat terbuka (kosmopolit). Indikasinya : (1) Pola konsumsi makanan sebagian besar (69,2 %) termasuk kategori cukup baik, sekitar 9,4 % dalam kategori sangat sederhana dan sekitar 21,1 % termasuk kategori berpola konsumsi baik (berkualitas). (2) Pola pengeluaran juga termasuk kategori baik karena sebagian besar responden memiliki alokasi pengeluaran lebih banyak untuk pemenuhan

kebutuhan non makanan. (3) Prioritas pengeluaran rumah tangga masyarakat lokal juga termasuk katagori baik karena sebagian besar responden memprioritaskan pengeluaran untuk pengembangan modal usaha dan pendidikan. (4) Ada kecenderungan pemilikan barang prestisius dikaitkan dengan fungsi produktif seperti meningkatnya pemilikan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat.

- b. Sistem norma dan nilai sosial tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan tahun-tahun sebelumnya. Indikasinya : (1) sebagian besar masyarakat lokal masih terikat kuat pada norma sosial yang berlaku, (2) Sistem nilai sosial, terutama nilai kebersamaan, nilai ritual intuitif cenderung semakin lemah, tapi nilai-nilai religi / spiritual tetap kuat dianut dan diamalkan oleh masyarakat lokal.
7. Aspek keamanan dan ketertiban masyarakat dinilai semakin kondusif dan tidak berbeda dengan kondisi tahun sebelumnya. Indikasinya : (1) ketertiban umum dinilai semakin baik dimana pelanggaran nilai moral dan etika cenderung berkurang. Hal yang dinilai meresahkan masyarakat adalah informasi mengenai mulai berkembangnya penularan HIV AIDS di daerah lingkaran tambang. (2) Kejadian kriminalitas juga semakin berkurang dan kasus yang terjadi adalah kriminalitas dengan skala tidak mengkhawatirkan. (3) Konflik sosial, baik konflik horizontal maupun vertikal diakui semakin berkurang dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. (4) Pembauran sosial semakin baik dimana sebagian besar masyarakat lokal mengakui dapat berbaur dengan masyarakat pendatang dalam lingkungan sosial yang sama.
8. Infrastruktur sosial budaya semakin meningkat baik kuantitas maupun kualitas. Tingkat pelayanan masyarakat dari institusi sosial budaya yang ada dinilai semakin baik. Terdapat tiga aspek sosial budaya yang diakui meningkat dan dinikmati secara luas oleh masyarakat lokal adalah : infrastruktur pendidikan, peribadatan (agama) dan kesehatan.
9. Bidang pendidikan berdasarkan indikator kuantitatif maupun kualitatif cenderung semakin membaik pada tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah dan jenis sarana prasarana pendidikan yang ada, peningkatan input dan output pendidikan pada semua jenjang di seluruh desa lingkaran tambang. Di samping itu, semakin berkembangnya layanan pendidikan, seperti beasiswa, perpustakaan, peningkatan mutu guru, perlengkapan pembelajaran dan sebagainya. Adapun sumber pembiayaan untuk pengembangan pendidikan ini tidak saja berasal dari PT.NNT tetapi juga dari APBD Kabupaten Sumbawa Barat. Keberagaman sumber pembiayaan pendidikan tersebut menunjukkan semakin membaiknya kolaborasi antara pemerintah daerah dengan PT. NNT.
10. Kondisi kesehatan masyarakat saat ini pada umumnya lebih baik dibanding sebelumnya terutama sebelum masuknya PT NNT, khususnya penyakit malaria sudah jauh berkurang karena control dari petugas S.O.S terhadap perkembangan nyamuk malaria dan nyamuk penyebab demam berdarah sangat ketat dan juga dilakukan penyemprotan (Voging) serta pembagian abate secara rutin kepada masyarakat. Adanya pembangunan fasilitas kesehatan puskesmas/pustu dan polindes dan tersedianya tenaga medis, memperluas jangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat lingkaran tambang, terlebih lagi pelayanan kesehatan yang diberikan tidak dipungut biaya atau gratis sehingga kondisi kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.

11. Keadaan air sungai, sumur dan PAM saat ini pada dasarnya hampir sama seperti sebelum adanya PT NNT, keadaan air sungai dan air sumur masih baik dan masih teredia pada musim kemarau meskipun saat ini ketersediaannya menjadi lebih kecil dan di beberapa sungai menjadi kering. Selain itu banyak sungai menjadi lebih dangkal dari sebelumnya dan pada saat musim hujan air sungai menjadi lebih keruh.
12. Sebelum adanya PT NNT Kondisi perumahan masyarakat pada umumnya masih berupa rumah biasa dan rumah panggung yang terbuat dari bahan kayu dan papan. Saat ini kondisi sebagian besar perumahan masyarakat di lingkaran tambang mengalami perubahan yang sangat besar, dari rumah kayu/panggung menjadi rumah batu permanen yang dibangun dengan gaya/arsitektur modern dengan penataan ruang keluarga dan fasilitas rumah tangga standar seperti beberapa kamar tidur, ruang keluarga, dapur, kamar mandi/WC, serta perabotan rumah tangga yang lebih modern dan bervariasi dari sebelumnya. Perubahan ini sebagian besar terjadi di hampir semua desa di lingkaran tambang kecuali desa Ai Kangkung, desa Tatar dan desa Talonang Baru tidak begitu nampak perubahannya.
13. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat yaitu :
 - a. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan kecenderungan menurun dimana pada tahun 2009 menunjukkan bahwa AKB sebesar 14,57 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2010 menunjukkan penurunan menjadi 6,67 per 1000 kelahiran hidup.
 - b. Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak umur 0-4 tahun per 1000 kelahiran hidup. Akaba di kabupaten Sumbawa barat pada tahun 2009 sebesar 1,1 per 1000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan menjadi 2,2 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Kondisi ini menggambarkan perinatal yang tidak sehat yang dialami oleh para ibu atau merupakan akibat dari faktor lingkungan yang buruk pada awal usia anak.
 - c. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat pelayanan kesehatan. Di Kab. Sumbawa Barat pada tahun 2009 menunjukkan angka AKI sebanyak 149 per 100.000 kelahiran hidup (4 dari 2677 kelahiran hidup), sementara pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 111 per 100.000 kelahiran hidup (3 dari 2699 kelahiran hidup). Khusus di wilayah lingkaran tambang (Kec. Jereweh, Maluk, dan Sekongkang) pada tahun 2010 tidak terdapat kasus AKI.

6.2. REKOMENDASI

1. Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang telah dibangun maka perlu dilakukan revitalisasi dan rekonstruksi kelembagaan lokal dengan mempertimbangkan eksistensi kearifan lokal sebagai modal sosial pembangunan masyarakat daerah lingkaran tambang. Penguatan kelembagaan tersebut harus disertai dengan penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam manajemen kelembagaan untuk mendukung perkembangan dan kesinambungan program pengembangan masyarakat PT. NNT.
2. Konsep pengembangan ekonomi berbasis masyarakat setempat perlu diperkuat dan diperluas cakupannya. Untuk itu diharapkan agar dalam pengembangan masyarakat PT. NNT melakukan pendekatan yang komprehensif dari pendekatan pengembangan produksi (hulu) dilanjutkan dengan pengembangan pengolahan dan pasar produk (hilir). Ketersediaan pasar produk bagi usaha lokal merupakan faktor penarik (*pull factor*) yang cukup kuat dan akan mampu meningkatkan dinamika usaha dan keswadayaan masyarakat pelaku usaha. Langkah awal dapat diinisiasikan adanya asesmen untuk membuka peluang kawasan tambang menjadi obyek geo-wisata terbatas bagi masyarakat luar. Untuk itu perlu dipersiapkan pengembangan kegiatan geo-wisata terbatas di lokasi tambang yang akan memiliki daya ungkit kunjungan wisata ke lingkaran tambang / Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Mengacu pada berdampak positifnya beberapa program yang dikembangkan oleh PT. NNT, maka perlu kiranya dilakukan peningkatan program pembelian barang dan jasa melalui program LBI (*Local Business Initiatives*) dan menggalakkan program OLA (*Outside Living Allowance*) bagi karyawan-karyawan senior yang secara relatif memiliki *purchasing power* yang lebih tinggi agar mereka tinggal bersama masyarakat.
4. Pengembangan ekonomi masyarakat pesisir pantai perlu diperhatikan secara lebih seksama. Hal tersebut didasari kenyataan bahwa sampai saat ini masalah kelestarian sumberdaya perikanan pantai dan kesejahteraan masyarakat pesisir sering dikaitkan dengan keberadaan PT. NNT (limbah tilling dan lalu lintas kapal angkutan barang dan penumpang PT.NNT). Dengan demikian, dipandang perlu untuk merumuskan suatu model adaptif dan diseminasi hasil-hasil riset yang terkait dengan permasalahan masyarakat pesisir. Selain itu, kajian terhadap riset yang akan dilakukan hendaknya diarahkan pada aspek pengembangan dan manajemen kelembagaan masyarakat pantai (termasuk aturan nelayan lokal/awig-awig), areal konservasi laut (*Marine Protected Area*), dan sistem pengelolaan usaha masyarakat pantai yang menerapkan *Good Marine Practice*.
5. Mengingat semakin bervariasinya aktivitas ekonomi masyarakat, maka diperlukan adanya program pendidikan dan latihan yang mendorong peningkatan ketrampilan masyarakat dan difokuskan pada ketrampilan yang mendorong usaha industri dan jasa-jasa. Karena sampai saat ini, usaha jasa dan industri yang berkembang sebagian besar dikelola oleh orang yang berasal dari luar kawasan tambang, bahkan dari luar Kabupaten Sumbawa Barat. Program pendidikan dan pelatihan yang dapat dikembangkan adalah kearah keterampilan pertukangan (kayu, batu, permesinan sepeda motor dan mobil, reparasi AC dan lainnya) serta keterampilan industri

pengolahan makanan dan minuman serta kerajinan yang akan menunjang industri pariwisata di lingkaran tambang.

6. Untuk mengurangi kebocoran ekonomi wilayah lingkaran tambang dan dalam upaya memacu kegiatan ekonomi masyarakat lingkaran tambang maka perlu diintrodusir suatu sistem pengaturan masa tinggal karyawan PT.NNT di daerah lingkaran tambang. Ada kesan masyarakat bahwa sistem pengaturan hari kerja yang ada sekarang ini memperbesar peluang karyawan untuk memperoleh uang di lingkaran tambang dan selanjutnya dibelanjakan atau diedarkan di luar daerah lingkaran tambang. Untuk itu, pengaturan sistem hari kerja karyawan dirancang agar karyawan lebih berpeluang mendistribusikan pendapatan dari hasil kerjanya di daerah lingkaran tambang.
7. Masih ada kesan bahwa lokalisasi tempat tinggal karyawan PT. NNT di Townsite cenderung eksklusif, tertutup dan kurang memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Oleh sebab itu perlu dirancang suatu sistem hubungan sosial yang memberi peluang masyarakat lokal berinteraksi dengan komunitas karyawan di Townsite. Sebab pembatasan akses masyarakat terhadap suatu kawasan yang dilokalisasi oleh perusahaan (PT.NNT) memiliki potensi konflik yang dapat berimplikasi pada dinamika aktivitas penambangan.
8. Dalam rangka mengurangi distorsi pemikiran dan perbedaan persepsi berkaitan dengan kegiatan tambang PT. NNT, maka diperlukan ketersediaan dan kemudahan akses informasi secara luas, terbuka dan kontinyu dari PT. NNT kepada masyarakat lingkaran tambang. Perlu dilakukan peningkatan efektivitas sarana media dalam penyebarluasan informasi yang berupa buletin, leaflet, brosur, poster atau sejenisnya kepada masyarakat serta melakukan sosialisasi dan diseminasi riset yang pernah dilakukan oleh para pihak tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan keberadaan PT. NNT;
9. Untuk mengurangi akses negatif dibidang sosial budaya terutama kecenderungan makin longgarnya daya ikat dan daya atur nilai dan norma sosial lokal maka diperlukan upaya revitalisasi /penguatan kelembagaan lokal sebagai modal sosial pengembangan masyarakat.
10. Untuk mengurangi keresahan sosial yang terjadi terkait keberadaan PT.NNT dan berbagai programnya, maka : (1) perlu dibentuk suatu brigade pencegahan dan penanggulangan penyakit menular terutama HIV AIDS. (2) Pengembangan dan aktivitas sejumlah tempat hiburan malam seperti Café yang ada disekitar pantai Malauk dan ditempat lainnya perlu perlu diawasi dan dikendalikan agar tidak berdampak negatif terhadap eksistensi masyarakat lokal di sekitarnya. Disamping itu perlu diupayakan agar lokasi tempat hiburan tersebut tidak berdekatan dan tidak bersentuhan langsung dengan lokasi domisili / pemukiman masyarakat.
11. Untuk meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi masyarakat terhadap keberlangsungan aktivitas PT. NNT maka dipandang sangat urgen bila PT. NNT terlibat secara langsung membina dan mengembangkan klub-klub olah raga terutama klub sepak bola. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa bila PT. NNT berpartisipasi langsung membina klub sepak bola yang nantinya manal atau nasional maka masyarakat akan semakin kuat respeknya terhadap keberadaan PT. NNT.

12. Dengan semakin memadainya sarana dan prasarana pendidikan dan kecenderungan semakin meningkatnya minat dan partisipasi pendidikan (angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni) maka perhatian selanjutnya seyogyanya diarahkan pada program peningkatan kualitas pengajar (guru). Program peningkatan kapasitas guru dari tingkat SD sampai SMA perlu dilakukan secara bertahap agar memiliki kemampuan dan daya saing yang kuat. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan sekolah yang ada di daerah lingkaran tambang.
13. Mengingat tingginya APK dan APM pada jenjang pendidikan SMA/MA yang ada sekarang ini, dipandang perlu pengadaan Sekolah Menengah Atas (SMA / sederajat) di Kecamatan Maluk, untuk menampung lulusan SLTP yang ada dari kawasan sekitarnya.
14. Mengingat masih tingginya rasio Guru : Siswa untuk jenjang pendidikan dini (TK/RA) dan Sekolah Dasar, maka diperlukan program penambahan Guru TK dan SD di tiga kecamatan lingkaran tambang (Jereweh, Maluk dan Sekongkang).
15. Mengingat belum tersedianya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di daerah lingkaran tambang, maka untuk mendukung pengembangan sumberdaya manusia sangat perlu diupayakan pengadaan SMK yang sesuai dengan harapan pasar dan pemangku amanat (*stakeholders*) lainnya.
16. Karena sebagian dari guru yang ada pada jenjang pendidikan dini dan pendidikan dasar (SD) adalah guru bantu (honorar) atau guru tidak tetap, maka masyarakat mengharapkan untuk dilakukan peningkatan status kepegawaian guru bantu honorar dan guru tidak tetap menjadi guru tetap pegawai negeri. Disamping itu, untuk meningkatkan kualitas lulusan (khususnya tingkat SMA), sebagian besar tokoh pendidikan mengharapkan program peningkatan kapasitas atau kompetensi bagi para guru (terutama guru non pegawai negeri).